

Pandemi Covid-19 Bukan Halangan, Investor Justru Melihat Peluang Investasi Produk Multilateral ICDX

Tanggal : Rabu , 06 Januari 2021
 Media : Wartaekonomi.co.id
 Halaman : -
 Wartawan : Mochammad Dipa
 Muatan Berita : Positif
 Narasumber : Lamon Rutten (*Direktur Utama ICDX*), Sidharta Utama (*Kepala Bappebti*)
 Rubrik : Finansial
 Topik : Perdagangan Berjangka Komoditi

Investasi

Pandemi Covid-19 Bukan Halangan, Investor Justru Melihat Peluang Investasi Produk Multilateral ICDX

Selasa, 5 Januari 2021 20:54



Tangkapan layar - CEO Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) Lamon Rutten saat Pembukaan Perdana Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia 2021 yang dilakukan secara virtual, Senin (4/1/2021)

Peningkatan volume transaksi produk derivatif multilateral ICDX melalui GOFX (Gold, Oil, Forex) telah mengalami pertumbuhan volume sebesar 1.991 persen sejak diperkenalkan di tahun 2018.

WARTAKOTALIVE.COM, JAKARTA - Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX), juga dikenal sebagai Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) melakukan pembukaan perdana Perdagangan Berjangka Komoditi 2021.

Adapun, selama tahun 2020, ICDX berhasil membukukan catatan positif untuk perdagangan multilateral dengan nilai transaksi mencapai Rp 18 triliun.

CEO ICDX Lamon Rutten mengatakan Pandemi Covid-19 pun tidak menjadi hambatan bagi para investor untuk bertransaksi produk-produk derivatif langsung di dalam bursa ICDX khususnya perdagangan multilateral.

"Sebaliknya, investor justru melihat peluang investasi pada perdagangan produk-produk multilateral ICDX," ungkap Lamon saat Pembukaan Perdana Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia 2021 yang dilakukan secara virtual, Senin (4/1/2021).

Pertumbuhan volume transaksi produk derivatif

Menurut Lamon, produk-produk derivatif, baik sebagai sarana alternatif *investasi* maupun manajemen risiko, terlihat bertumbuh secara signifikan dari tahun ke tahun.

Peningkatan volume transaksi produk derivatif multilateral ICDX melalui GOFX (Gold, Oil, Forex) telah mengalami pertumbuhan volume sebesar 1.991 persen sejak diperkenalkan di tahun 2018.

"Rata-rata kenaikan volume transaksi mencapai sekitar 900 persen setiap tahunnya. Secara keseluruhan, transaksi GOFX ini turut berkontribusi secara signifikan dalam pertumbuhan volume transaksi multilateral di bursa ICDX," ujarnya.

Kontrak derivatif

Mendukung pertumbuhan tersebut, ICDX juga telah meluncurkan enam kontrak derivatif baru di tahun 2020, yakni kontrak berjangka minyak mentah berbasis dolar Amerika Serikat, kontrak spot emas berbasis rupiah, dan beberapa kontrak spot cross rate valuta asing.

Menyambut tahun 2021, ICDX menargetkan adanya peningkatan yang signifikan melalui pengembangan berbagai kontrak derivatif multilateral baru di tahun 2021, serta program edukasi dan literasi untuk berbagai kalangan, terutama generasi muda yang tertarik dengan pasar finansial.

"ICDX juga akan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak sebagai partner dalam mengembangkan industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia," ujar Lamon.

Sarana kurangi dampak fluktuasi harga

Sementara itu, menurut Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Sidharta Utama mengatakan, perdagangan berjangka komoditi hadir untuk memberikan sarana untuk mengurangi dampak tingginya fluktuasi harga barang yang menyulitkan pelaku usaha dalam merencanakan usaha.

"Melalui produk-produk derivatif yang berguna untuk melindungi nilai sebagai bentuk pengelolaan resiko," ungkapnya.

Sidharta mengungkapkan, bahwa produk derivatif yang diperdagangkan secara multilateral di bursa berjangka memungkinkan para pelaku pasar memperoleh harga yang wajar dan terbentuk atas dasar permintaan dan penawaran pasar.

"Hal ini tentunya tidak lepas dari kemudahan akses produk derivatif, dimana produk derivatif yang diperdagangkan secara multilateral di bursa berjangka kini dapat diransaksikan oleh berbagai kalangan, dan semakin terjangkau melalui terbitnya kontrak berbasis multilateral berukuran mikro," paparnya.

"Kontrak-kontrak mikro inilah yang menjadi sarana pengenalan perdagangan berjangka komoditi kepada masyarakat luas," imbuh Sidharta.

Kembangkan sistem perdagangan digital

Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga meminta seluruh pemangku kepentingan dalam perdagangan, seperti ICDX untuk mengembangkan sistem perdagangan digital guna meningkatkan perekonomian negara.

Ia mencontohkan, fenomena blockchain yang saat ini tengah populer dapat menjadi instrumen perdagangan yang baik apabila dikembangkan secara optimal.

Untuk itu, ia meminta para pemangku kepentingan terkait, seperti ICDX, untuk turut terlibat dalam pengembangan tersebut.

"Blockchain sangat diminati dan menjadi salah satu instrumen yang bisa difasilitasi oleh Bappebti, bersama dengan stakeholder, para pelaku, dan pemangku kepentingan," kata Jerry

Jerry menuturkan, saat ini Kementerian Perdagangan tengah berupaya merambah dunia digital untuk mendigitalisasi perdagangan, baik untuk pasar tradisional, pasar modern, maupun kelembagaan.

Digitalisasi jadi faktor memajukan perdagangan

Menurut dia, digitalisasi merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan perdagangan di kawasan maupun di tingkat global.

Dengan digitalisasi, peningkatan ekspor, pengembangan ekspor, dan pengembangan produk olahan bernilai tambah bisa dipasarkan di pasar global.

"Oleh karena itu ini harus dikembangkan, harus ditingkatkan. Apalagi kita melihat data terakhir pada November 2020, Indonesia mencapai surplus 19,65 miliar dollar Amerika Serikat. Ini adalah kondisi yang positif, menunjukkan bangsa kita memiliki ketahanan," ungkap Jerry.

Perjanjian dagang

Salah satu bentuk komitmen awal dari Kemendag adalah menyelesaikan dan mengeksekusi perjanjian-perjanjian dagang di kawasan dan kancah global sepanjang 2020.

Saat ini, Indonesia sudah masuk dalam perjanjian Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) yang menyatukan negara-negara di lingkaran ASEAN dan 5 negara dari luar ASEAN.

Terbaru, Kemendag bekerja sama dengan ke Korea Selatan untuk melanggengkan perjanjian dagang IK-CEPA.

"Ini menunjukkan bagaimana bangsa kita yang besar sangat diminati, dilihat sebagai pemain besar yang potensial baik di tingkat kawasan Asia Tenggara maupun global. Tentunya kami berharap di tahun yang akan datang bisa memberikan sumbangsih konkret untuk Indonesia," ujar Jerry.